

Efforts to Improve Student Motivation and Learning Outcomes through Model Based Learning

Miftachul Khasanah

SD Negeri Cepokokuning
khasanahmiftachul.79@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The goal is to increase learning motivation and student learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) model for 3rd grade students of SDN Cepokokuning. The variables of this research are (PBL), student motivation and student learning outcomes. Data collection techniques are observation, questionnaires and test sheets. Based on the results of the research in cycle I and II, the average 27 teacher observations increased to 28 while the average student learning motivation score increased from 32.75 to 34.80. The data learning outcomes in the first cycle was 3.59 and increased in the second cycle to 3.64. The average data on knowledge learning outcomes in the first cycle obtained the percentage of classical learning completeness 72.22% with incomplete criteria and increased in the second cycle to 82.88% with complete criteria. It can be concluded that the model can increase motivation and learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), motivation, learning outcomes*

Abstrak

Tujuan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian siswa kelas III SDN Cepokokuning. Prosedur penelitian ini dengan dua siklus. Variabel penelitian ini adalah *problem based learning* (PBL), motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data observasi, angket dan lembar tes. Instrumen penelitian lembar observasi, lembar angket dan lembar tes. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II rata-rata observasi guru 27 meningkat menjadi 28 sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat yaitu 32,75 menjadi 34,80. Data hasil belajar sikap pada siklus I adalah 3,59 meningkat pada siklus II menjadi 3,64. Data rata-rata hasil belajar pengetahuan pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal 72,22% dengan kriteria belum tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 82,88 % dengan kriteria tuntas. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), motivasi, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor penting adalah motivasi belajar siswa. Menurut Mc. Donal dalam Sardiman(2013) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*Felling*' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar dapat dikatakan baik apabila siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik hingga selesai, yang ditunjukkan dengan membawa buku pelajaran, mengerjakan tugas di rumah yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang dikursi masing-masing, serta aktif berinteraksi dalam pembelajaran.

Fakta yang terjadi dikelas III yang terdiri dari 24 siswa, sebanyak 16 siswa (66,66%) mendapat nilai kurang dari 75 atau dengan kata lain mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimum) dan hanya sebanyak 8 siswa (33,34%) yang nilainya memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III masih rendah. Kurangnya motivasi atau kemampuan siswa dalam belajar biologi timbul karena Sebagian besar siswa menganggap belajar itu membosankan, kurang menyenangkan dan sulit dipahami. Hal tersebut berarti berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, mengasosiasi, menalar dan mengkomunikasikan. Menurut Schunk, pintrich dan Meece dalam Eggen 2012 menyatakan model-model Pembelajaran Berbasis Masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan dan tugas autentik, keterlibatan dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Para peneliti telah mendapati bahwa kemampuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan semacam perasaan tantangan adalah dua karakteristik dan tugas-tugas yang secara intrinsic memotivasi (Eggen,2012)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sebagai guru akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas III pada SD N Cepokokuning Batang, Jawa Tengah. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema 3 materi wujud Benda pada kelas III SD N cepokokuning. Selain itu peneliti ingin mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Tematik Tema 3 materi wujud Benda pada kelas III SD N cepokokuning.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah Motivasi belajar, hasil belajar dan model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas III yaitu sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes dengan menggunakan lembar observasi, lembar angket dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa dan lembar tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian diri atau angket yang telah dilakukan oleh siswa diperoleh kategori tinggi. Data angket yang didapat dari seluruh siswa dipaparkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil angket Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Kategori	Kisaran	Jumlah Siswa	%
1	Rendah	10-19	0	0
	Sedang	20-29	6	22,22
	Tinggi	30-40	16	77,78
2	Rendah	10-19	0	0
	Sedang	20-29	0	0
	Tinggi	20-40	24	100

Berdasarkan penilaian diri yang dilakukan siswa dengan cara menilai sendiri dengan mengisi atau menjawab pertanyaan pada lembar angket yang dibagikan guru didapatkan persentasi motivasi belajar siswa pada siklus 1 meningkat pada siklus II. Persentasi motivasi belajar siswa pada siklus 1 yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebesar 77,78 % dan motivasi kategori sedang yaitu 22,22 % dan 0 % kategori rendah. Motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 100% kategori tinggi, 0% kategori sedang dan 0% kategori rendah.

Pada siklus 1 terdapat 6 siswa dari 24 siswa yang masih memiliki motivasi kategori sedang, hal tersebut terlihat pada indikator 2 dan 5 yaitu ketekunan siswa dalam belajar dan tanggung jawab siswa belajar mandiri. Berdasarkan penilaian diri yang dilakukan masih terdapat beberapa siswa yang menilai dirinya tidak tekun dalam belajar. Hal ini bisa dikarenakan strategi guru dalam mengajar kurang baik sehingga membuat siswa tidak tertarik dalam belajar. Selain itu indikator tanggung jawab belajar mandiri masih kurang dikarenakan saat siswa mengerjakan tugas dan posttest masih ada siswa yang melihat pekerjaan teman. Hal ini karena siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Motivasi muncul dari dalam diri siswa tetapi kemunculannya bisa terdorong oleh adanya unsur-unsur lain dari luar, dalam hal ini diterapkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu juga bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru selama pembelajaran yaitu: memberi angka atau nilai untuk pekerjaan siswa, memberi pujian atau respon siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberi tujuan yang bisa diakui siswa bahwa hal itu penting untuk dipelajari.

Hasil yang meningkat disiklus II menunjukkan sebagian besar siswa sudah terdorong atau termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari beberapa siswa yang biasanya pasif sudah mulai berani dan percaya diri menyampaikan idenya saat diskusi. Siswa mau memperhatikan penjelasan dan instruksi guru, serta membawa buku pelajaran. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam penelitian ini tercapai oleh Sebagian besar siswa kelas III di SD N Cepokokuning.

Berdasarkan hasil analisis data pada jenjang kognitif, afektif dan psikomotor mengalami peningkatan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor akhir	Predikat	Skor akhir	Predikat	Skor akhir	Predikat
I	2,93	B	3,47	B	3,59	SB
II	3,43	A	3,54	A	3,64	SB

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi wujud benda dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Cepokokuning. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pengetahuan, hasil belajar sikap dan hasil belajar keterampilan. Hasil analisis data terhadap hasil belajar pengetahuan dengan jenjang kognitif yang terdiri dari C1 (pengetahuan), C2(pemahaman), C3(penerapan) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pengetahuan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,94 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 3,00$ yaitu 14 siswa dari 24 yang meningkat pada siklus II sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,43 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 3,00$ yaitu 20 siswa dari 24 siswa. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 0,49 point.Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai $\geq 3,00$ menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan. Hal ini sesuai menurut Hosnan (2014) dimana salah satu tujuan spesifik dari model pembelajaran ini adalah agar siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran meningkat dan menghasilkan hasil belajar kognitif yang meningkatkan pula.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar sikap menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sikap dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang berada dikreteria baik yaitu mencapai nilai $\geq 2,51$ yaitu sebanyak 24 siswa dengan rata-rata skor 3,64. Hasil penelitian terhadap hasil belajar klasikal terjadi karena selain guru memberikan kesempatan kepada siswa aktif pada saat pembelajaran seperti mengumpulkan data, mengolah data dan memecahkan masalah untuk memperoleh hasil berupa pemahaman dalam materi yang dipelajari dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar.Hasil penelitian terhadap hasil belajar keterampilan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3, 46 pada siklus I meningkat menjadi 3,54 pada siklus II dengan jumlah siswa mencapai nilai $\geq 3,00$ sebanyak 24 siswa.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan siklus I mengalami peningkatan pada siklus II hal ini terjadi karena kekurangan yang ada pada siklus I di refleksi dan yang sudah baik dipertahankan dan lebih ditingkatkan sehingga pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil analisis data penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh gurudapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil observasi Penerapan model *Problem Based Learning*

Siklus	Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata	Kriteria
I	28	26	27	Baik
II	29	28	28,5	Baik

Hasil analisis data penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning*

Siklus	Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata	Kriteria
I	27	27	27	Baik
II	28	28	28	Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pada materi wujud

benda dapat meningkatkan proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas III SDN Cepokokuning. Berdasarkan selisih data observasi aktivitas guru terjadi peningkatan sebesar 1,5 point yaitu rata-rata 27 dari siklus I meningkat menjadi 28,5 pada siklus II dengan kriteria baik untuk kedua siklusnya.

SIMPULAN

Perbaikan pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran tematik pada materi wujud benda menunjukkan peningkatan antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam menyajikan laporan hasil pengamatan dan motivasi belajar siswa kelas III di SDN Cepokokuning meningkat serta meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, D. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV Kaafah Learning Center.
- Ali, M. (2012). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Amir, M. (2014). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P dan don K. (2012). *Strategi dalam model pembelajaran mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: PT Indeks
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniawan. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sardiman. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Triatno. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.